

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

- a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Dalam Agama Islam

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata daya (*power*) yang memiliki arti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan suatu proses, cara atau strategi untuk melakukan suatu kegiatan yang memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan adalah suatu proses yang memberikan daya untuk suatu komunitas atau kelompok masyarakat agar dapat bertindak untuk mengatasi masalah yang ada, serta mengangkat taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka agar terlepas dari masalah kemiskinan.¹

Pemberdayaan memiliki pengertian yaitu sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat agar menjadi lebih baik di kehidupan selanjutnya. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 telah dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kesadaran, kemampuan, dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat tersebut.²

Memperdayakan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat yang kondisinya terbelakang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan dan memampukan masyarakat.³

¹ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.39 No.1 , 2019, hlm34 .

² Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat Vol. 6 No. 1, 2020, hlm137.

³ Arif Eko Wahyudi Arfiyanto, Ahmad Riyadh U. Balahmar, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Vol. 2 No. 1, 2019, hlm56 .

Mardikanto dan Soebiato menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan dalam artian kemampuan dan keunggulan dalam bersaing kelompok lemah dalam masyarakat tersebut, yang didalamnya termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁴ Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan kepada individual, tetapi juga secara kelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia.

Menurut Suharto pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya sehingga mereka memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan berkualitas, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat mempengaruhi masyarakat tersebut.⁵

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk penyadaran masyarakat yang dilakukan secara partisipatif, transformatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan masyarakat tersebut dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang dihadapi dan meningkatkan kondisi kehidupan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶

Dari beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kemampuan dan kekuatan dalam merubah kehidupan masyarakat tersebut untuk mencapai tujuannya sendiri, sehingga mereka dapat bekerja untuk memaksimalkan kualitas kehidupannya. Dapat disimpulkan juga bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) dengan segala keterbatasan karena mereka belum mampu melepaskan diri dari masalah kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, sehingga pemberdayaan masyarakat tersebut tidak hanya untuk

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), 11.

⁶ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

penguatan individual semata namun juga untuk pranata-pranata sosial yang ada.

Pandangan Islam tentang pemberdayaan masyarakat didasarkan pada konsep tanggung jawab sosial dan keadilan yang luas. Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berarti memberikan akses terhadap sumber daya dan kesempatan, tetapi juga mengembangkan kesadaran kolektif akan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, di mana setiap individu memiliki peran yang aktif dalam pembangunan dan perlindungan hak-hak asasi manusia.⁷

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan masyarakat didasarkan pada nilai-nilai seperti tolong-menolong (ta'awun), keadilan (adalah), dan kebersamaan (ukhuwah). Konsep-konsep ini mendorong umat Muslim untuk bekerja sama dalam membangun komunitas yang berkelanjutan dan adil. Misalnya, dalam konteks ekonomi, Islam mendorong praktik-praktik seperti zakat dan infaq untuk mendukung mereka yang kurang mampu, serta melarang praktik-praktik eksploitasi dan ketidakadilan dalam perdagangan dan bisnis.

Referensi utama untuk memahami pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis, di mana terdapat banyak ajaran yang menggarisbawahi pentingnya peran aktif dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan berempati. Selain itu, karya-karya intelektual dari para ulama dan cendekiawan Muslim yang membahas topik-topik seperti hukum Islam, ekonomi Islam, dan sosial Islam juga menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar upaya untuk mencapai keberhasilan materi, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak, beradab, dan berkeadilan sesuai dengan ajaran agama.⁸

⁷ Supardi Dwimaputra, "Pandangan Pendidikan Islam Kotemporer Terhadap Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Abdimas Peradaban*, 2022, <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.3>.

⁸ Dwimaputra.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْحَابًا ۖ وَرَحِمْتُ رَبُّكَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS 43:32).⁹

Adanya pihak yang kuat dan yang lemah di tengah-tengah masyarakat sebagai sunatullah meniscayakan manusia untuk tolong-menolong, saling berbagi, dan saling menguatkan satu dengan yang lain, baik secara moral maupun material, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai. Gejala sosial akan terjadi jika orang yang kaya tidak memiliki kepedulian kepada yang miskin dan yang kuat tidak memberikan rasa aman kepada yang lemah.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari keterpurukan kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan dalam kata lain yaitu memampukan dan memandirikan masyarakat.¹⁰ Masyarakat yang masih lemah dan belum berdaya diberikan peluang untuk mengembangkan potensi diri sehingga masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat terlepas dari masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat tersebut turut berpartisipasi.

Tujuan pemberdayaan adalah menumbuhkan suatu keadilan sosial dengan memberikan suatu ketentraman untuk masyarakat serta menciptakan persamaan politik yang seimbang dengan cara saling tolong menolong antar sesama. Masyarakat diberdayakan agar terciptanya sistem keadilan sosial yang berpihak pada masyarakat lemah, agar masyarakat yang lemah

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2016.

¹⁰ Randy R Wrihatnolo Dwijijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, hlm 75.

dapat bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang cukup dan layak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh mereka.¹¹

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat kelompok lemah yang tidak berdaya, baik dari segi kondisi internal (bahwasannya masyarakat tersebut berfikir kalau mereka memang tidak berdaya), maupun kondisi eksternal (bahwa masyarakat tersebut ditindas oleh struktur sosial yang sangat tidak adil bagi mereka).¹²

Berikut terdapat beberapa kelompok yang dikategorikan sebagai masyarakat lemah dan tidak berdaya, yaitu:

- 1) Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang-orang yang memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus.
- 2) Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami permasalahan yang diakibatkan dari diri sendiri.
- 3) Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak punya pekerjaan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Kelompok lemah secara structural, yaitu orang yang mengalami deskriminasi baik itu fisik maupun gender.¹³

Tujuan pemberdayaan dalam masyarakat yaitu untuk membentuk keberdayaan masyarakat melalui potensi serta memperkuat potensi tersebut agar masyarakat dapat membentengi dirinya dari ketertindasan pada aspek perekonomian.

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut M. Totok, yaitu, berikut penjelasannya¹⁴:

- 1) Perbaikan kelembagaan, “*Better Instution*”
Dengan melakukan sebuah tindakan atau kegiatan, yang diharapkan untuk memperbaiki keadaan suatu lembaga pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan usaha “*Better Business*”
Dengan adanya perbaikan pendidikan, kelembagaan, kegiatan, aksesibisnislitas, dan diharapkan melakukan perbaikan bisnis yang telah dilaksanakan.

¹¹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Hlm 86

¹² Kuswanrini Sulandjari, Sabri Dkk, *Ekonomi Lingkungan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 45.

¹³ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 196.

¹⁴ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 202.

- 3) Perbaiki pendapatan “*Better Income*”
Dengan melaksanakan perbaikan bisnis maka dapat memperbaiki jumlah pendapatan baik pendapatan keluarga maupun masyarakat.
- 4) Perbaiki lingkungan “*Better Environment*”
Dengan memperbaiki jumlah pendapatan, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan baik itu fisik maupun sosial, karena kerusakan lingkungan kerap terjadi karna pendapatan yang terbatas atau miskin.
- 5) Perbaiki kehidupan “*Better Living*”
Dengan jumlah pendapatan dan kondisi lingkungan yang membaik, diharapkan melakukan perbaikan keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaiki masyarakat “*Better Community*”
Dengan keadaan kehidupan dan lingkungan yang sudah membaik, diharapkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Maka tujuan pemberdayaan yang harus dicapai adalah membentuk individu dan masyarakat untuk menjadi mandiri, baik dari kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan dapat mengendalikan apa yang mereka lakukan, agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan daya dan kemampuan diri.¹⁵

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa prinsip merupakan suatu pernyataan tentang sebuah kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum dan dapat diterima secara umum, sehingga dapat diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Maka dari itu prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang baik dan benar untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pemberdayaan merupakan salah satu sistem pendidikan yang memiliki prinsip pemberdayaan, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1) Mengerjakan

Kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat dengan sebanyak mungkin untuk mengerjakan atau

¹⁵ Kuswarini Sulandjari, Sabri Dkk, *Ekonomi Lingkungan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 45.

menerapkan sesuatu. Karena, melalui “mengerjakan” tersebut masyarakat akan mengalami proses pembelajaran, baik dari pikiran, perasaan serta keterampilannya. Pembelajaran itulah yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

2) Akibat

Dalam kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik serta bermanfaat, karena kepuasan dan kekecewaan seseorang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pemberdayaan dimasa yang akan datang.

3) Asosiasi

Dalam setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan yang lainnya, karena setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatannya dengan kegiatan-kegiatan lain.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan cara untuk mengerahkan tenaga, daya, dana dan peralatan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan yang di inginkan.¹⁶ Aktivitas dari sebuah pemberdayaan masyarakat berada ditangan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagai bentuk mendayagunakan serta memampukan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Menurut Edi Suharto terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan bagi suatu proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan, yaitu:

- 1) Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang baik agar masyarakat dapat berkembang dengan baik
- 2) Penguatan, yaitu adanya penguatan pengetahuan serta kemampuan yang diberikan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memecahkan masalah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup
- 3) Perlindungan, yaitu adanya perlindungan untuk kelompok lemah dari kelompok kuat untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang

¹⁶ Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur*, Vol. 17 No. 9 ,2008, hlm 91. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/7184/5165>

- 4) Penyongkongan, yaitu pentingnya adanya dukungan agar masyarakat tersebut mampu melaksanakan peran dan tugasnya
- 5) Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar distribusi tetap seimbang sehingga setiap orang memiliki kesempatan dalam berusaha.¹⁷

Edi Suharto juga menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi dalam pemberdayaan, diantaranya yaitu¹⁸:

1) Arus mikro

Pemberdayaan arus mikro dilakukan kepada klien secara individu melalui pelatihan dan pendampingan konseling. Tujuannya adalah untuk melatih klien dalam melaksanakan tugas kehidupan.

2) Arus mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok klien, ini digunakan sebagai intervensi media utama. Strategi ini berguna untuk untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan serta sikap klien sehingga dapat memecah masalah secara mandiri yaitu dengan memberikan pendidikan, pelatihan serta dinamika kelompok.

3) Arus makro

Pemberdayaan ini disebut sebagai strategi sistem yang besar, karena target perubahan diarahkan pada sistem lingkuan luas. Strategi paling utama dalam pemberdayaan arus makro yaitu Perencanaan sosial, kampanye aksi sosial manajemen konflik dan pengorganisasian kelompok. Strategi sistem besar atau arus makro ini lebih memandang klien yang bisa mengatasi masalah secara mandiri dalam menghadapi situasi sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam melakukan tindakan.

e. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai sebuah proses, tentunya pada suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menyadari sepenuhnya oleh pihak yang terkait, khususnya aparat atau agen sebagai fasilitator. Sebisa mungkin dari awal kegiatan saat pelaksanaan sosialisasi telah memberikan pengertian serta pemahaman pada masyarakat, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan membutuhkan beberapa tahapan supaya bisa

¹⁷ Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, Jurnal Moderat Vol. 6 No.1, 2020, Hlm140.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67.

berjalan dengan baik, apabila masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam semua tahap kegiatan.

Memberdayakan masyarakat memerlukan proses atau tahapan yang panjang agar masyarakat tersebut lebih berdaya. Pada proses pemberdayaan ini dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi dan politik. Pemberdayaan merupakan suatu upaya serta proses cara agar berfungsi sebagai *power* pada pencapaian yang dituju yaitu pengembangan diri.¹⁹

Terdapat tujuh tahapan atau langkah dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan terdapat dua tahapan yang harus dilakukan. Yang pertama merupakan tahapan penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *Community Worker*. Tahap yang kedua yaitu penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dan dilakukan secara *non-direktif*.

2) Tahapan pengkajian

Tahapan pengkajian merupakan suatu proses pengkajian yang bisa dilakukan secara individu melalui suatu kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada hal ini petugas harus bisa mengidentifikasi masalah-masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki oleh klien.²⁰

3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Tahap ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan mengenai masalah yang sedang mereka hadapi dan memikirkan bagaimana cara untuk mengatasinya. Pada hal ini diharapkan masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif pada program dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh mereka.

4) Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahapan ini, agen perubahan membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merancang, merumuskan, dan menentukan kegiatan pada suatu program agar masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu petugas juga harus membantu masyarakat untuk memformalisasikan segala gagasan dalam bentuk tertulis, terutama apabila

¹⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), 110.

²⁰ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), 110.

berkaitan dengan pembuatan proposal pada penyandang dana.

- 5) Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan
Untuk mengupayakan pelaksanaan pada suatu program pemberdayaan masyarakat, masyarakat sangat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang sudah dilaksanakan dan dikembangkan. Dibutuhkan kerja sama antara masyarakat dengan petugas karena program yang telah dirancang dan tersusun sebelumnya bisa saja tidak sesuai pada saat pelaksanaan dilapangan.
- 6) Tahap evaluasi
Pada tahap evaluasi ini merupakan sebagai bentuk pengawasan dari warga dan para petugas program pemberdayaan yang sedang dijalankan dan lebih baik dilakukan dengan melibatkan warga tersebut. Dengan melibatkan warga tersebut diharapkan secepatnya untuk membentuk sistem komunitas sebagai pengawasan secara internal dan juga jangka panjang agar dapat membantu komunikasi masyarakat agar masyarakat tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap terminasi
Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahapan ini sangat diharapkan proyek harus segera berhenti.²¹

2. Usaha Rumah Tangga (*Home Industry*)

a. Pengertian *Home Industry*

Home industry merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Sedangkan *industry* yaitu kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Jadi lebih singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi tersebut dilaksanakan di rumah-rumah.²² Pada perusahaan kecil tersebut pekerjanya atau karyawannya merupakan dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar

²¹ Soejono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 63-64.

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, CV Rajawali, 1996), 38.

rumah pada tempat produksi yang tidak terikat pada jam kerja dan tempat.²³

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, pada umumnya industri rumahan tergolong dalam sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat prosiding seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat Tahun 2019 44 dan mengedepankan buatan tangan. Usaha rumahan atau *home industry* bergerak dalam skala kecil, modal yang lumayan kecil, tenaga kerja yang seadanya atau bukan professional, dan produksi dilakukan hanya saat musiman. Memilih lokasi untuk tempat usaha yang strategis menjadi faktor utama kesuksesan dalam bisnis.

Home Industry merupakan industri rumah tangga yang termasuk dalam kategori usaha kecil karena dikelola oleh keluarga. Sedangkan menurut Undang-Undang No.2 tahun 2008 bahwa usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memang memenuhi kriteria usaha kecil yang bagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang tersebut.²⁴

Rumah industri merupakan suatu kondisi atau sebuah lingkungan yang perlu diciptakan dan dibangun agar menghasilkan perubahan yang lebih kokoh atau kuat dan dapat diwujudkan antara lain yaitu melakukan suatu upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Pada era industrialisasi untuk sekarang ini masyarakat harus diberi penjelasan atau gambaran bahwa masyarakat harus lebih produktif yang disertai dengan sikap mental dan motivasi yang kuat agar masyarakat tersebut dapat lebih produktif sehingga dapat mengalami kemajuan dalam diri serta disiplin, berdedikasi tinggi pada keluarganya.²⁵

²³ T. Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1999), 76.

²⁴ https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c003cd6d.pdf Diakses pada Selasa 26 Maret 2023, 19.37 WIB.

²⁵ Maryato, Y. Sri Susilo, *Tulisan Dari Masalah U saha Kecil Sampai Masalah Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

b. Tujuan dan manfaat *home industry*

Tujuan dari *home industry* atau usaha kecil yaitu untuk meningkatkan kesempatan dalam bekerja sehingga dapat menyerap arus tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ataupun keluarga. Oleh karena itu dikatakan bahwa usaha kecil atau *home industry* merupakan sebuah proses produksi secara luas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam perekonomian keluarga. Selain itu usaha kecil rumahan juga bertujuan untuk mencapai keuntungan dan usaha yang berkesinambungan sebagaimana layaknya suatu bisnis yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimum.²⁶

Home industry atau industri kecil memiliki kedudukan penting dalam perekonomian negara karena: yang *pertama* usaha kecil ini mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara, *kedua* usaha kecil menggunakan teknologi padat karya yang akhirnya dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan dengan yang disediakan oleh perusahaan yang bersekala besar, *ketiga* usaha kecil dapat bisa didirikan, dioperasikan dan memberikan hasil dengan cepat. Selain dari segi ekonomi, industri kecil juga berperan penting dan memberikan manfaat yang baik dari segi sosial maupun ekonomi. Berikut manfaat dari industri kecil yaitu:²⁷

- 1) Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan biaya yang relatif murah.
- 2) Industri kecil turut mengambil peran penting dalam meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik.
- 3) Industri kecil memiliki kedudukan penting pada industri yang besar maupun sedang.

Manfaat *home industry* dalam usaha sekala kecil, *home industry* mempunyai manfaat dan peran penting diantaranya yaitu:²⁸

- 1) *Home industry* sebagai jalan alternatif penghasilan bagi keluarga, kegiatan ekonomi rumah tangga ini sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena

²⁶ Suprayanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

²⁷ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BFF Yogyakarta, 2001), 5.

²⁸ Tri Susilowati, M. Faruk Hidayatulloh, *Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu*, Jurnal Management Sistem Informasi Dan Teknologi, Vol.9 No.1, 2019 Hlm 21.

merupakan usaha sampingan yang tidak menyita banyak waktu.

- 2) *Home industry* sangat memiliki peluang untuk mengurangi angka kemiskinan, kegiatan ekonomi tersebut secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan baik dari anggota keluarga sendiri maupun orang lain yang membutuhkan. Oleh karena itu *home industry* sangat membantu dalam mengurangi pengangguran dan angka kemiskinan.

c. Jenis-jenis *home industry*

Secara umum *home industry* atau usaha kecil bergerak dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang usaha produksi, perdagangan dan jasa. Adapun beberapa jenis usaha dalam bidang produksi, perdagangan dan jasa.²⁹

1) Bidang usaha produksi

Bidang usaha produksi merupakan segala sesuatu yang menghasilkan barang dalam bentuk penggalian atau pengelolaan sumber daya alam, produk perkebunan, pertanian, peternakan maupun mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap pakai. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam usaha produksi yaitu pemilihan lokasi, pilihan produksi, kualitas produk, ketetapan menghasilkan produk, variasi produk, hubungan dengan pemasok dan distributor.

2) Bidang usaha perdagangan

Usaha bidang perdagangan dibagi menjadi dua macam yaitu usaha retail dan distributor. Usaha pedagang retail dibedakan menjadi 2 yaitu: pedagang retail bertoko dan tidak bertoko, retail bertoko contohnya seperti toko khusus, toko swalayan, dan toko kebutuhan sehari hari, sedangkan pedagang retail tidak bertoko contohnya seperti penjual keliling, sales (cara penjualan produknya yaitu melalui penyebaran katalog). Usaha distributor atau perdagangan besar berfungsi untuk mendistribusikan barang-barang hasil produksi ke pedagang retail sehingga distributor tidak berhubungan langsung dengan konsumen, seperti pengirim barang, pedagang dengan truk, distributor tunai.

3) Bidang usaha jasa

Bidang usaha jasa merupakan usaha yang cepat pertumbuhannya terutama pada bidang usaha kecil, karena

²⁹ Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 53-73.

usaha ini dapat dilakukan dengan modal yang kecil dan terjangkau. Berbagai bidang usaha jasa antara lain, usaha jasa konstruksi (membangun gedung, rumah, instalasi), usaha jasa perbankan dan lembaga keuangan (koperasi simpan pinjam), usaha jasa bidang asuransi, usaha jasa property, jasa transportasi (menyediakan penyewaan angkutan baik darat, laut, dan udara), jasa pengiriman (JNE, Tiki, JNT, dan jenis pengiriman lainnya), jasa kesehatan, jasa pariwisata, jasa seni, jasa profesi, dan jasa pengetikan.

4) Karakteristik *Home Industry*

Berikut ini merupakan ciri-ciri pada *home industry* yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu:³⁰

- a) Dikelola oleh pemiliknya
- b) Usaha tersebut dilakukan dirumah-rumah
- c) Produksi dan pemasaran dilaksanakan dirumah pemilik usaha
- d) Modal yang terbatas
- e) Jumlah tenaga kerja yang terbatas
- f) Berbasis keluarga ataupun rumah tangga
- g) Lemah dalam pembukuan
- h) Sangat diperlukan manajemen pemilik usaha

5) Manajemen dalam *home industry*

Manajemen merupakan tujuan dari suatu organisasi yang dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen dalam sebuah industri ini sangat membantu dalam mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dengan cepat atau dalam kurun waktu yang singkat.

Manajemen juga merupakan suatu kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam sebuah lembaga, serta diperlukan untuk mengelola sumber daya organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu SDM, metode dan lainnya. Berikut ini merupakan fungsi dari manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)³¹.

³⁰ Nurdin Elyas, *Berwiraswasta dengan Home Industry*, (Yogyakarta: Absolut, 2004)25.

³¹ Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2008), 7.

- a) Perencanaan (*planning*)
Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dengan merencanakan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pada saat membangun suatu perencanaan yang baik, terdapat beberapa langkah dasar dalam perencanaan tersebut, yaitu mendefinisikan situasi pada saat ini, mengidentifikasi hal-hal yang menghambat dan membantu tujuan, mengembangkan rencana perangkat tindakan untuk mencapai sampai tujuan.
- b) Pengorganisasian (*organizing*)
Pengorganisasian merupakan seluruh aktifitas manajemen untuk mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, wewenang, fungsi, serta tanggung jawab pada tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai pada tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.
- c) Penggerakan (*actuating*)
Penggerakan adalah menggerakkan serta memberikan perintah-perintah untuk melakukan pekerjaan kepada seluruh bawahan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Penggerakan atau *actuating* memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan organisasi karena *actuating* merupakan inti dari manajemen.
- d) Pengawasan (*controlling*)
Pengawasan merupakan suatu proses pengendalian pekerjaan yang telah dilaksanakan, menilai, serta mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan rencana semula. Sedangkan dalam industri rumahan manajemen pengelolaan sangat dibutuhkan untuk melancarkan proses produksi.³²

3. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*. *Oikonomia* berasal dari dua suku kata yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga dan *Nomos*

³² Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2008), 7.

artinya aturan. Ekonomi sederhana diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga atau *ecomomic*.³³

Secara etimologi, ekonomi merupakan pengetahuan tentang suatu peristiwa dan persoalan yang kaitannya dengan upaya manusia baik individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dan dihadapkan pada sumber yang terbatas. Sedangkan secara umum ekonomi merupakan suatu hal yang mempelajari perilaku manusia dalam pengembangan sumberdaya dalam ruang lingkup ekonomi yang terdiri dari satu bidang perilaku manusia yang terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁴

Menurut ahli ekonomi seperti marshal yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha individu maupun kelompok pada ikatan pekerjaan sehari-hari dan berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendapatan serta bagaimana cara menggunakan atau memanfaatkan pendapatan tersebut.³⁵

Berikut ini juga terdapat beberapa pengertian ekonomi menurut para ahli.³⁶

1) Adam Smith

Menurut Adam Smith ekonomi merupakan penceritaan tentang keadaan dari sebab dan adanya kekayaan negara.

2) Mill J.S

Menurut Mill J.S ekonomi merupakan suatu pelajaran tentang pemasukan dan pengeluaran.

3) Paul A. Samuelson

Menurut Paul A. Samuelson ekonomi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompok yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya untuk dikonsumsi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dengan membangun dan memperdayakan, dengan upaya menggerakkan sumberdaya

³³ Edi Suharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Jurnal Comev (Jakarta, BEMJ-PMI2004)Vol.1.

³⁴ Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002),5.

³⁵ Ahmad Karim, *System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),10.

³⁶ <http://Repository.Uin-Suka.Ac.Id/6723/4/BAB%20111.PDF> Diakses Pada Jumat 24 Maret 2023, 23.00 WIB

agar potensi masyarakat dapat berkembang dan meningkatkan produktivitas yang baik dari sumberdaya manusia atau sumberdaya alam yang ada disekitar.

b. Konsep pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik dari perencanaan hingga proses evaluasi. Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mereka mampu mengidentifikasi serta mengatasi masalahnya sendiri. Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) Pemberdayaan dengan menciptakan suasana iklim yang berkembang
- 2) Pemberdayaan agar memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk memperkuat potensi tersebut, terdapat upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi seperti permodalan, teknologi, informasi, serta lapangan kerja dan pasarannya.
- 3) Pemberdayaan melalui pembangunan ekonomi rakyat, dengan melindungi serta mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan kebersamaan dengan kemitraan baik dari yang sudah maju maupun dengan yang belum berkembang.

c. Strategi pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan masyarakat, sehingga pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien sangat diperlukan dengan adanya strategi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya pengembangan masyarakat.

Gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat harus diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Terdapat beberapa strategi untuk melakukan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat, sebagai berikut:³⁸

- 1) Memberikan akses yang lebih besar pada asset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.

³⁷ Moh Ali Azi, Rr Suhartini Dan A.Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigm Aksi Metodeologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),70.

³⁸ Nanih Mahendrawati, Agus Muhammad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001),70-71.

- 2) Memperkuat posisi transaksi serta kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang kuat dan tangguh.
- 4) Kebijakan ketenaga kerjaan yang mendorong tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- 5) Melakukan pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan semakin banyak pelatihan ketenaga kerjaan. Maka inti dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah mensejahterakan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu usaha pemberdayaan sangat dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Berikut adalah faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi yaitu:

- 1) Sumber daya manusia
Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang sangat penting pada program pemberdayaan ekonomi, maka dari itu pengembangan sumber daya manusia pada pemberdayaan ekonomi harus ditangani dengan lebih serius.
- 2) Sumber daya alam
Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang penting pada proses pemberdayaan ekonomi karena dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Permodalan
Permodalan adalah salah satu aspek permasalahan yang sudah biasa dihadapi oleh masyarakat pada umumnya. Tetapi, ada juga hal yang sangat perlu diperhatikan pada permodalan tersebut yaitu bagaimana cara agar pemberian modal tersebut tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat, serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil ataupun usaha menengah agar dapat berkembang lebih maju.
- 4) Prasarana produksi dan pemasaran
Komponen penting pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang perekonomian adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran yaitu seperti alat transportasi dan lokasi produksi.

4. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Sejahtera” berarti aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Dengan demikian arti dari kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yaitu masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem. Sedangkan kesejahteraan menurut Undang-undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai sesuatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁹

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang perekonomian. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang telah diajarkan oleh agama Islam. Tetapi kesejahteraan yang dimaksud dalam Al-Qur’an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT apabila manusia melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Terdapat ayat Al-Qur’an yang memberi penjelasan tentang kesejahteraan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Namun, suatu penjelasan dengan menggunakan dua cara tersebut menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Nahl ayat 97 yang berbunyi:⁴⁰

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنشَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^ط

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik lak-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik

³⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Interkoneksi Islam Dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan Dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012), 6.

⁴⁰ Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol.6 No.2, 2021, Hlm 328.

dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. Al-Nahl:97)

Berdasarkan pengertian kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya sendiri melalui semangat kerja serta niat yang baik. Sehingga segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material maupun non material, yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan menyeluruh, dan pendidikan yang mudah dijangkau.

b. Indikator kesejahteraan

Menurut Hatta, kesejahteraan adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang akan merasa bahagia apabila kehidupannya sejahtera, dan merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Dan ia merasakan jiwa yang tentram baik itu dari lahir maupun batin dan merasakan keadilan dalam hidup, terlepas dari kemiskinan yang begitu menyiksa.⁴¹ Kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai semangat kerja yang baik, maka mereka sendirilah yang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraan dalam hidupnya. Hal tersebut akan terjadi ketika ia bisa menjadi pesaing yang baik dan memiliki tingkat keinginan untuk membangun prestasi dalam diri sendiri.

Dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan maka semakin kecil pula tingkat kesejahteraannya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistic (BPS) lebih spesifiknya sebagai berikut:⁴²

1) Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang menempati sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, iasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Indiator kependudukan yaitu anggota rumah tangga,

⁴¹ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas, 2010), 161.

⁴² Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 64.

kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin dan angka beban ketergantungan.

- 2) Pendidikan
Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk agar dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Pendidikan bisa diukur melalui beberapa indikator, yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah dan angka partisipasi sekolah.
- 3) Kesehatan
Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui angka harapan hidup, bisa atau tidaknya masyarakat tersebut melakukan kesehatan dan mampu atau tidaknya untuk membiayai sepenuhnya pengobatan yang diperlukan.
- 4) Pendapatan
Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga
Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran untuk keperluan rumah tangga tersebut dan harus dikonsumsi atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang dari pembelian atau produksi maupun pemberian atau pembagian.
- 6) Ketenaga kerjaan
Ketenaga kerjaan merupakan jumlah dari seluruh penduduk yang berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, apabila terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- 7) Perumahan dan lingkungan hidup
Perumahan dan lingkungan hidup merupakan tempat berlindung yang memiliki lantai, atap, serta dinding baik tetap maupun sementara. Rumah juga penentu kesejahteraan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaan kesehatan setiap penduduknya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nur Abdika Rakhmah Wati, Ficky Syifa Janani, Aisyah Aulia Salsabila, dan Rifa Rahma Anjani yang berjudul “Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) Melalui Pelatihan Olahsan Makanan Bahan Dasar Pisang di Desa

Karanggedang, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga”.⁴³ Menjelaskan bahwa perempuan Desa Karanggedang Bukateja Purbalingga adalah kelompok perempuan yang mempunyai tujuan untuk ke arah peningkatan perekonomian melalui upaya bisnis rumahan yang berdasar pada pisang. Hasil penelitian menunjukkan perempuan Karanggedang telah sampai pada peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan perempuan, peluang dari usaha UMKM, kesetaraan gender serta pelatihan tataboga olahan pisang untuk nilai jual yang lebih tinggi dengan membuat bolen pisang, bolu pisang kukus, dan sriping pisang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat terletak pada subyek yang akan diteliti, yaitu peningkatan perekonomian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan yang mana penelitian hasil Nur Abdika dan lain-lain terletak pada pelatihan, sedangkan variable yang dituju dan digunakan adalah kue bolen.

2. Penelitian Muh. Hasyim Asy'ari dan M. Asip Almadani yang berjudul “Olah Produk Tanaman Pisang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.”⁴⁴ Dari penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya bahan dasar pisang menjadikan ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan perekonomian dengan memproduksi kue kukus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan bolu kukus pisang yang telah dilaksanakan oleh tim, bahwasanya banyaknya tanaman pisang yang ada di dukuh Tengah dan belum adanya pelatihan pengolahan tentang buah pisang yang dapat dijadikan berbagai olahan jajanan yang kreatif dan inovatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bahan dasar yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian. Sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan dan penelitian yang akan dilakukan dasarnya adalah untuk investigasi suksesnya berbisnis kue bolen.

⁴³ Nur Abdika Rakhmah Wati, Ficky Syifa Janani dkk, *strategi peningkatan produktivitas ekonomi perempuan (PPEP) Melalui Pelatihan Olahan Makanan Bahan Dasar Pisang Di Desa Karanggedang, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Pengabdian Vol.2 No.2 Desember 2022

⁴⁴ Muh. Hasyim Asy'ari Dan M. Asip Almadani, *Olah Produk Tanaman Pisang Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambonkabupaten Ponorogo*, Jurnal Community Development Vol.5 No.1 Januari-Juni 2023

3. Penelitian Acep Supriadi, Yadi Ruyadi, Supriyono, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Rista Ayu Mawarti yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Jejaring Bisnis Kuliner Kue Roti Pisang Khas Banjarmasin.”⁴⁵ Dari penelitian ini dijelaskan bahwa untuk meningkatkan dan memperoleh kestabilan perekonomian dapat diraih melalui ide bisnis dari pembuatan produk kue roti pisang khas banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kreatif (Ekraf) dilaksanakan dengan basis kekuatan kreativitas dan kebudayaan sebagai tumpuan di masa mendatang. Pengembangan kue roti pisang khas Banjarmasin dilakukan sebagai salah satu kreativitas yang didasarkan pada keunggulan lokal desa Kayuambon Kecamatan Lembang yang memiliki komoditi pisang yang melimpah ruah. Pemberdayaan ekonomi kreatif diperlukan pengembangan jejaring bisnis yang inovatif dan kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kayuambon Kecamatan Lembang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat terletak pada variable yang digunakan dari adanya pisang. Sedangkan perbedaannya pada peningkatan variable dari adanya pisang.
4. Penelitian Fitria Hedar dan Isna Fitria Agustina yang berjudul “Youth Empowerment Through Small Medium Micro Business Centers: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah.”⁴⁶ Dari penelitian dijelaskan bahwa minimnya kesadaran untuk melakukan wirausaha kecil-kecilan di rumah dari pemuda Kedungsumur Sidoarjo dengan adanya sumber daya yang dapat digunakan untruk meningkatkan perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan pemuda dalam mewujudkan peluang usaha mikro kecil menengah yang ada di kampung jajanan Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan dengan efektif. Terlihat dari ke tiga tahapan pemberdayaan dimana tahap pertama yaitu tahap penyadaran dapat dinilai berjalan dengan sosialisasi yang rutin diadakan dan mendapatkan tanggapan baik dari para pemuda. Sementara untuk tahap kedua yaitu transformasi kemampuan dengan bentuk pelatihan- pelatihan yang sudah disiapkan oleh

⁴⁵ Acep Supriyadi, Yadi Yuradi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kreatif Melalui Pengembangan Jejaring Bisnis Kuliner Kue Roti Pisang Khas Banjarmasin*, Jurnal Praksis Dan Dediksi Vol.6 No.2, 101-110.

⁴⁶ Fitria hedar, isna fitria agustina, *Youth Empowerment Through Small Medium Micro Business Centers: Pemberdayaan Pemuda Melalui Sentra Usaha Mikro Kecil Menengah*, Jurnal Ekonomi Vol.19 July 2022

pemerintah desa agar para pemuda dapat memberikan inovasi secara modern terhadap jajanan tradisional yang sudah mereka buat. Sementara tahap terakhir yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual dimana para pemuda mampu berinovasi untuk mengembangkan usaha jajanan tradisional dengan mengemas secara modern dan memiliki citra rasa yang modern. Persamaan dari penelitian ini terletak pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu pemberdayaan dari adanya sumber daya yang memadai. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variable yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian.

5. Penelitian Silvi Novri Yanti yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui *Home Industry* Sulam Usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan". fokus penelitian ini adalah tentang proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga tentang proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* sulam usus di Desa Margo Dadi⁴⁷. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *home industry*.
6. Penelitian Rizky Irawan yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember". Fokus penelitian ini adalah mengetahui upaya masyarakat Desa Kaliglagah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan produk kopi.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah mengetahui upaya masyarakat Desa Kaliglagah dalam meningkatkan pendapatan perekonomian melalui pengembangan produk kopi. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi untuk

⁴⁷ Silvi Novi Yanti, *Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industry Sulam Usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2019), Hlm 9.

⁴⁸ Rizky Irawan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), Hlm 5.

meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tersebut.

7. Penelitian Kamaluddin Panessai yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam”. Fokus penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* kacang aspal pada usaha agus jaya di Kota Palu⁴⁹. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memberdayakan masyarakat melalui home industry kacang aspal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
8. Penelitian Muthoharoh yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Boneka Rctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.” Fokus penelitian ini adalah proses serta hasil yang diperoleh masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di industri boneka rctoys⁵⁰. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup serta memperbaiki ekonomi.

C. Kerangka Berfikir

Menurut sugiono, kerangka berfikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah teridentifikasi sebagai permasalahan yang dianggap penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis permasalahan dan dirumuskan dalam bentuk konsep penelitian.⁵¹ Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kelompok lemah agar dapat berdaya. Pemberdayaan merupakan proses perubahan kehidupan sosial masyarakat menuju kearah yang

⁴⁹ Kamaluddin panessai, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019),Hlm 7.

⁵⁰ Muthoharoh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Boneka Rctoys di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020),Hlm 8.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

lebih baik dan lebih sejahtera. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat dimana kehidupan mereka telah berada pada kondisi yang sejahtera. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila mereka sudah berada pada kondisi yang bahagia, tidak merasa kekurangan, dan sudah terlepas dari masalah kemiskinan.

Desa Pekalongan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Pekalongan sebelum adanya usaha kue bolen kebanyakan warga setempat bekerja sebagai tukang kayu, ibu rumah tangga dan buruh pabrik. Bekerja menjadi buruh pabrik harus siap menerima konsueksi seperti dikeluarkan dari perusahaan karna sistem kontrak, jika kontrak sudah habis maka harus siap dikeluarkan dari perusahaan.

Berdasarkan hasil studi sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah, serta teori dan konsep yang mendukung, maka dapat dijabarkan kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. I Skema Kerangka Berfikir

